

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah elemen integral dalam proses pembangunan nasional yang memiliki peran krusial dalam mempercepat kemajuan pembangunan. Pendidikan berperan sangat penting dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan membantu mengintelektualkan masyarakat, yang pada akhirnya diharapkan akan menjadi pendorong utama pembangunan itu sendiri. Pemikiran ini sejalan dengan Undang-Undang Pendidikan Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 yang menggaris bawahi peran pendidikan dalam mengembangkan kemampuan individu dan membentuk karakter serta peradaban yang bermartabat, dengan tujuan akhir mencerdaskan kehidupan masyarakat. Pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar mereka dapat menjadi warga negara yang taat beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, kompeten, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab (Nasri, 2020).

Untuk mencapai pencerdasan masyarakat yang diinginkan, dibutuhkan sarana yang dapat menjadi tempat pengajaran ilmu pengetahuan. Salah satu dari sarana-sarana tersebut adalah sekolah. Sekolah, dalam konteks ini, dianggap sebagai kunci untuk merealisasikan tujuan nasional Indonesia. Salah satu cara untuk mencapai cita-cita tersebut adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan dianggap sebagai pilar fundamental dalam pertumbuhan dan kemajuan masyarakat dan negara. Orang-orang yang telah mendapat pendidikan yang baik cenderung memiliki taraf hidup yang lebih baik, akses ke peluang yang lebih banyak, dan potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, penting untuk memahami

beragam faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan, terutama dalam hal pencapaian hasil belajar siswa (Bararah, 2020).

Kinerja siswa mengacu pada kemampuan, prestasi, dan pencapaian siswa dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, dan pencapaian akademik. Kinerja siswa diukur melalui berbagai cara, seperti ujian, tugas, proyek, dan penilaian lainnya yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Kinerja siswa mencerminkan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh kurikulum atau program pendidikan (Yarsi & Suanto, 2022). Evaluasi kinerja siswa adalah bagian penting dari proses pendidikan yang membantu guru, sekolah, dan siswa untuk memahami sejauh mana pembelajaran telah terjadi dan di mana perbaikan atau perbaikan mungkin diperlukan (Idrus, 2019).

SMA Negeri 4 Tambun Selatan, yang terletak di wilayah Kabupaten Bekasi dan berdekatan dengan Kota Bekasi, sebuah kota metropolitan, memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan pendidikan di daerah tersebut. Kabupaten Bekasi, sebagai daerah penyangga Ibu Kota, dihadapkan pada tuntutan untuk menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai sebagai respons terhadap pertumbuhan pesat penduduk usia sekolah yang berdampak pada ketidakseimbangan antara jumlah sekolah yang ada dan pertumbuhan jumlah penduduk. Pada tahun pelajaran 2006/2007, SMA Negeri 4 Tambun Selatan menerima rekomendasi dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi untuk menerima siswa baru. Pada saat itu, SMA Negeri 4 Tambun Selatan beroperasi sebagai kelas jauh dari SMA Negeri 2 Tambun Selatan yang dipimpin oleh Drs. H. Endang S Makmur. Namun, pada tanggal 7 Maret 2007, SMA Negeri 4 Tambun Selatan akhirnya mendapatkan status sekolah negeri yang berdiri sendiri setelah menerima penetapan resmi melalui SK Bupati Kabupaten Bekasi Nomor 421/KEP.15-DISDIK/2007. Drs. Asep

Sadjati, M. Pd, yang saat itu menjabat sebagai Pelaksana Harian, kemudian memegang peran kepala SMA Negeri 4 Tambun Selatan dari tahun 2007 hingga 2011.

Motivasi intrinsik memegang peran kunci dalam hasil belajar siswa, dan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep ini sangat penting. Motivasi intrinsik mengacu pada dorongan yang muncul dari dalam diri siswa, yang mendorong mereka untuk belajar, mengeksplorasi, dan memahami materi pelajaran. Dorongan ini berakar pada rasa ingin tahu, minat, dan kepuasan pribadi. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi cenderung menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi dalam proses belajar mereka. Mereka terlibat secara aktif dalam pembelajaran, rela menghadapi tantangan, dan memiliki tekad yang kuat dalam mencapai tujuan pembelajaran (Emda, 2018).

Namun, motivasi intrinsik ini tidak selalu stabil, dan berbagai faktor dapat memengaruhinya. Salah satu faktor yang signifikan adalah iklim organisasi di sekolah. Iklim organisasi mencakup unsur budaya sekolah, dinamika hubungan antara guru dan siswa, serta dukungan yang diberikan oleh sekolah kepada siswa. Ketika iklim organisasi di sekolah menciptakan lingkungan yang positif, hal ini dapat memberikan dorongan tambahan bagi motivasi intrinsik siswa.

Di lingkungan sekolah yang positif, siswa merasa diterima, didukung, dan merasa memiliki keterlibatan yang kuat terhadap sekolah mereka. Mereka merasa bahwa sekolah adalah tempat yang aman untuk belajar dan bereksplorasi, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan iklim organisasi yang mendukung pembelajaran siswa dan perkembangan pribadi mereka, seiring dengan memahami peran kunci motivasi intrinsik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Iklim organisasi siswa pada sekolah merujuk pada lingkungan dan budaya sekolah yang memengaruhi pengalaman siswa dalam proses

pendidikan. Ini mencakup norma-norma sosial, nilai-nilai, hubungan antara siswa dan guru, serta bagaimana sekolah mengelola proses pembelajaran. Iklim organisasi siswa dapat sangat memengaruhi motivasi, kinerja akademik, perilaku, dan kesejahteraan siswa (Ramadhan, 2020).

Adapun hasil prasurvei dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh motivasi intrinsik, iklim organisasi terhadap hasil belajar siswa sman 4 Tambun Selatan sebagai berikut.



Tabel 1.1 Hasil Prasurvei Sementara

Pertanyaan	Jawaban	
	Ya	Tidak
Motivasi yang saya miliki, seperti rasa ingin tahu dan minat saya terhadap pelajaran, memainkan peran kunci dalam meningkatkan kinerja belajar saya di SMA Negeri 4 Tambun Selatan.	13	17
Saya percaya rasa ingin tahu dan minat saya terhadap materi pelajaran, memiliki dampak positif pada pencapaian kinerja belajar saya di SMA Negeri 4 Tambun Selatan.	14	16

Pertanyaan	Jawaban	
	Ya	Tidak
Iklm di sekolah, termasuk hubungan dengan guru dan suasana belajar, berdampak signifikan pada kemampuan saya untuk mencapai kinerja siswa yang baik.	11	19
Iklm yang positif di sekolah telah meningkatkan semangat belajar saya dan kontribusi terhadap pencapaian kinerja siswa yang lebih baik.	13	17
Keterlibatan siswa dalam menciptakan iklim yang positif di sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar dan kinerja siswa	10	20
Saya percaya bahwa di SMA Negeri 4 Tambun Selatan bekerja bersama-sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kinerja siswa yang lebih baik.	9	21

Sumber : (Fasochah, 2019), (Giorgi et al., 2018), (Almuflichan & Tjalla, 2016)

Tabel 1.1 Hasil Prasurvei Sementara menggambarkan tanggapan siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan terkait dengan motivasi intrinsik dan iklim organisasi di SMA Negeri 4 Tambun Selatan. Dari hasil prasurvei sementara, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di SMA Negeri 4 Tambun Selatan menyadari peran kunci motivasi intrinsik dalam meningkatkan kinerja belajar mereka. Meskipun 13 dari 30 responden menyatakan bahwa motivasi intrinsik, seperti rasa ingin tahu dan minat terhadap pelajaran, memainkan peran kunci, sejumlah 17 responden mengaku tidak merasakan dampak yang signifikan.

Lebih lanjut, 14 dari 30 responden percaya bahwa motivasi intrinsik memiliki dampak positif pada pencapaian kinerja belajar, termasuk minat terhadap materi pelajaran. Namun, 16 responden lainnya tidak sepenuhnya setuju dengan pernyataan tersebut.

Kesimpulan ini menunjukkan variasi persepsi di antara siswa terkait dampak positif motivasi intrinsik pada pencapaian akademis. Adapun ketika berbicara tentang iklim organisasi, 11 dari 30 siswa menyatakan bahwa iklim organisasi, termasuk hubungan dengan guru dan suasana belajar, berdampak signifikan pada kemampuan mereka mencapai kinerja siswa yang baik. Namun, 19 siswa lainnya tidak setuju dengan pernyataan tersebut, menciptakan keraguan terhadap sejauh mana iklim organisasi memainkan peran penting dalam kinerja siswa. Seiring itu, 13 dari 30 responden merasakan bahwa iklim organisasi yang positif di sekolah telah meningkatkan semangat belajar mereka dan berkontribusi pada pencapaian kinerja siswa yang lebih baik. Meskipun demikian, 17 responden lainnya tidak melihat dampak yang signifikan dari iklim organisasi yang positif terhadap semangat belajar dan pencapaian kinerja.

Ketika membahas keterlibatan siswa dalam menciptakan iklim organisasi yang positif, 10 dari 30 responden setuju bahwa hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar dan kinerja siswa. Namun, 20 responden lainnya meragukan dampak positif dari keterlibatan siswa dalam proses tersebut.

Gap permasalahan yang dapat diidentifikasi dari hasil prasurvei ini adalah sebagian siswa belum sepenuhnya menyadari atau yakin tentang peran signifikan motivasi intrinsik dan iklim organisasi dalam meningkatkan kinerja siswa. Dalam hal motivasi intrinsik, meskipun mayoritas siswa menyatakan pentingnya motivasi intrinsik, ada potensi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang cara memotivasi diri sendiri. Sementara itu, dalam hal iklim organisasi, terdapat perbedaan pendapat di antara siswa tentang sejauh mana iklim organisasi di sekolah memiliki pengaruh positif pada pencapaian kinerja siswa. Oleh karena itu, gap permasalahan utama adalah meningkatkan pemahaman dan keyakinan siswa tentang peran penting motivasi intrinsik dan iklim organisasi dalam meningkatkan kinerja siswa.

Keseluruhan, hasil prasurvei menunjukkan ketidakpastian dan variasi persepsi di antara siswa terkait pengaruh motivasi intrinsik dan iklim organisasi terhadap kinerja siswa di SMA Negeri 4 Tambun Selatan. Gap permasalahan yang muncul adalah perlunya penelitian lebih lanjut untuk menyelidiki penyebab perbedaan persepsi ini, dan bagaimana faktor-faktor tersebut lebih lanjut untuk membantu merancang intervensi pendidikan yang lebih efektif di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Motivasi Intrinsik, Dimediasi Oleh Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Siswa SMAN 4 Tambun Selatan.”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi intrinsik terhadap kinerja siswa SMAN 4 Tambun Selatan ?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi intrinsik terhadap iklim organisasi SMAN 4 Tambun Selatan ?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi intrinsik terhadap iklim organisasi di SMAN 4 Tambun Selatan ?
4. Apakah terdapat pengaruh motivasi intrinsik terhadap kinerja siswa yang dimediasi iklim organisasi di SMAN 4 Tambun Selatan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh motivasi intrinsik terhadap kinerja siswa SMAN 4 Tambun Selatan.
2. Untuk menganalisis pengaruh motivasi intrinsik terhadap iklim organisasi SMAN 4 Tambun Selatan.
3. Untuk menganalisis pengaruh motivasi intrinsik terhadap iklim organisasi di SMAN 4 Tambun Selatan.
4. Untuk menganalisis pengaruh motivasi intrinsik terhadap kinerja siswa yang di mediasi iklim organisasi di SMAN 4 Tambun Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti:

Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa di SMA Negeri 4 Tambun Selatan, yaitu motivasi intrinsik dan iklim organisasi. Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi penting dalam literatur pendidikan, dan peneliti lain dapat memanfaatkan temuan ini sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja siswa. Selain itu, peneliti dapat memperluas pemahaman mereka tentang hubungan antara motivasi intrinsik, iklim organisasi, dan kinerja siswa melalui penelitian ini.

2. Bagi Umum.

Hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat umum tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi kinerja siswa di SMA Negeri 4 Tambun Selatan. Hal ini dapat membantu orang tua, siswa, dan semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan untuk mengenali pentingnya motivasi intrinsik dan iklim organisasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Informasi ini juga dapat digunakan untuk mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah lain.

3. Bagi Sekolah.

SMA Negeri 4 Tambun Selatan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai panduan dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih efektif. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana motivasi intrinsik dan iklim organisasi memengaruhi hasil belajar siswa, sekolah dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan mereka. Ini dapat melibatkan pengembangan program motivasi siswa, perbaikan iklim organisasi, atau upaya lain yang bertujuan meningkatkan kinerja siswa di SMA Negeri 4 Tambun Selatan.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan dalam konteks pengaruh motivasi intrinsik dan iklim organisasi terhadap kinerja siswa di SMAN 4 Tambun Selatan:

1. Penelitian ini terbatas pada SMA Negeri 4 Tambun Selatan, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke sekolah lain di lokasi yang berbeda.
2. Subjek penelitian terdiri dari siswa SMA Negeri 4 Tambun Selatan. Guru dan staf sekolah tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada tanggapan siswa terhadap pertanyaan kuesioner, yang dapat dipengaruhi oleh faktor subjektif dan bias individu.
4. Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh motivasi intrinsik dan iklim organisasi terhadap kinerja siswa, tanpa mempertimbangkan variabel lain yang mungkin juga berpengaruh, seperti dukungan keluarga atau karakteristik siswa.
5. Kinerja siswa diukur berdasarkan persepsi dan self-assessment siswa, bukan berdasarkan hasil ujian atau penilaian objektif lainnya.
6. Pengukuran motivasi intrinsik dan iklim organisasi didasarkan pada tanggapan siswa dalam kuesioner dan mungkin tidak mencakup semua aspek yang relevan.
7. Responden dalam penelitian ini adalah siswa sekolah menengah atas, yang mungkin memiliki pandangan dan pengalaman yang berbeda dibandingkan dengan siswa di jenjang pendidikan lain.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini memiliki beberapa bagian didalamnya adalah :

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, manfaat masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

2. BAB II TELAHAH PUSTAKA

Didalam bab ini berisi teori-teori serta masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang berfokus pada variabel-variabel didalamnya. Mengumpulkan dan membandingkan teori yang relevan. Menjelaskan kekurangan dan kelebihan teori serta mentelaah penelitian terdahulu.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, teknik pengambilan data, hasil serta pembahasan dan terakhir menjelaskan kesimpulan dari penulis.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memberikan gambaran umum tentang SMAN 4 Tambun Selatan, diikuti dengan deskripsi data yang mencakup karakteristik responden dan variabel penelitian. Kemudian, dilakukan deskripsi temuan hasil pengolahan data, termasuk langkah-langkah analisis seperti outer loading, discriminant validity, AVE validity, uji reabilitas, dan uji evaluasi inner model. Pembahasan difokuskan pada interpretasi temuan terkait dukungan motivasi intrinsik dan iklim organisasi terhadap kinerja siswa, dengan penekanan pada dukungan motivasi intrinsik yang dimediasi oleh iklim organisasi.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini memberikan rangkuman temuan utama dan kesimpulan dari analisis data. Saran diberikan untuk meningkatkan motivasi intrinsik dan iklim

organisasi guna memperbaiki kinerja siswa. Implikasi manajerial juga disampaikan sebagai panduan praktis bagi pihak sekolah.

